

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM HUMANIS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD KANISIUS MANGUNAN**

### ***IMPLEMENTATION OF HUMANIST CURRICULUM IN LEARNING PROCESS OF KANISIUS MANGUNAN ELEMENTARY SCHOOL***

Oleh: Anita Wibawanti, Universitas Negeri Yogyakarta, [agth.anitawibawanti@gmail.com](mailto:agth.anitawibawanti@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum humanis dalam proses pembelajaran di SD Kanisius Mangunan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, serta siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas untuk menguji validitas data dan uji dependabilitas untuk menguji reliabilitas data. Uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sedangkan uji dependabilitas menggunakan jenis *diachronic reliability* dengan teknik catatan lapangan dan transkrip wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum humanis di SD Kanisius Mangunan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan 1)menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah yang diarahkan untuk membentuk pribadi siswa agar memiliki jiwa eksploratif, kreatif dan integral, dan 2) memodifikasi kurikulum KTSP dengan prinsip tematik integratif untuk semua tingkatan kelas.. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 1)penggunaan sintaks yang khas berupa eksplorasi, penemuan (*invention*) dan penerapan (*application*), 2)mengembangkan enam nilai karakter khas yang dinternalisasikan melalui pembiasaan dalam, kesepakatan kelas dan ditindaklanjuti dengan diskusi kelas dan lembar refleksi, 3)menggunakan strategi dan metode yang beragama dengan tiga prinsip mengaktifkan siswa, kontekstual dan menyenangkan, 4)penggunaan media yang mendukung siswa untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan eksplorasi dan 5)peran guru sebagai fasilitator sekaligus keluarga bagi siswa serta dikembangkannya pola asuh *ajrih-asih* dan *home visit*. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan 1)berbasis penilaian proses, dan 2)menilai keseluruhan aspek/ranah perkembangan siswa dengan berbagai macam bentuk penilaian serta instrumen penilaian.

Kata kunci: *Implementasi Kurikulum Humanis, Proses Pembelajaran*

#### **Abstract**

*This research aims to describe the implementation of humanist curriculum in learning process of Kanisius Mangunan Elementary School. This research used descriptive qualitative method. The subjects of this research were the principals, teachers, and students. The technic of data collection in this research were observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used Miles & Huberman's model. The validity test used credibility test to check data validity and dependability test to check data reliability. The credibility test used source triangulation and technique triangulation while the dependability test used diachronic reliability with fieldnotes and interview transcripts. The results show that the implementation of humanist curriculum in Kanisius Mangunan Elementary School includes planning, implementation and assessment. Learning planning is done by 1) establishing the vision, mission and education goals that are directed to form student's character who have explorative, creative and integral spirit, and 2) modify the curriculum of KTSP with integrative thematic principles to provide a comprehensive and integrated learning experience. Implementation of learning is done by 1)use the typical syntax in the form of exploration, invention and application, 2) develops six typical character values that are internalized through habituation in school learning, classroom agreements and followed up in class discussions and reflection sheets, 3)use diverse of strategies and methods with three principles that are activate students, contextual and fun, 4)use of media that supports students to take part in exploration activities and 4)role of teachers as facilitators as well as families for students, develop *ajrih-asih* parenting patterns and *home visit*. Assessment of learning is done by 1) process-based assessment, and 2) assessing the overall aspects / development of students with various forms of assessment and assessment instruments.*

Keywords: *Implementation of Humanist Curriculum, Learning Process*

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan kurikulum yang bersifat humanis menjadi begitu penting bagi perkembangan siswa. Pendidikan yang humanis akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri menurut pengalaman-pengalaman yang dialami dalam proses pembelajaran. Bermodalkan pengalaman yang diterima dalam proses pembelajaran, siswa akan menjadi anak yang memahami kelebihan masing-masing dan juga peduli terhadap kondisi sosial masyarakat.

Kurikulum yang humanis memberikan nilai-nilai toleransi dan solidaritas antar sesama dengan memberikan ruang antar sesama sebagai pribadi yang harus dihormati dan dihargai dengan sedemikian rupa. Siswa sebagai seorang manusia diajak untuk bertanggung jawab atas hidupnya sendiri dengan dapat mengembangkan potensinya masing-masing dan juga hidup orang lain (Yamin, 2009: 157-159)

Kendala untuk mengembangkan kurikulum humanis di sekolah formal dikarenakan sistem kurikulum di Indonesia yang membuat guru atau tenaga pendidikan merasa sulit untuk melakukan pengembangan kurikulum dengan materi pelajaran yang terlalu padat, alokasi waktu yang kurang dan kondisi sekolah yang kurang mendukung proses pengembangan pendidikan dengan kurikulum humanis. Kurikulum yang menunjang siswa untuk menjadi manusia yang “utuh” masih terlalu ditekankan pada segi pengetahuan, belum menekankan penghayatan hidup dan refleksi (Sindhunata 2006: 17).

Kendala tersebut, terlihat dari penerapan kurikulum tahun 2006/ KTSP. Berdasarkan dokumen kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, KTSP memiliki kesenjangan pada beberapa aspek, diantaranya kesenjangan aspek komponen lulusan, penilaian, materi pembelajaran, proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengelolaan kurikulum. Kurikulum KTSP masih dipergunakan oleh sekolah-sekolah selain kurikulum tahun 2013 yang baru saja dikembangkan. Kebijakan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum tahun 2006 dilimpahkan pada sekolah agar proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan, namun kurikulum ini justru dipandang kurang relevan dengan tuntutan zaman dan lebih membebani siswa.

Kekurangan kurikulum tahun 2006 terlihat pada proses pembelajaran di SD Kanisius Pugeran I dalam kegiatan observasi pada 4 Januari 2018. Hal tersebut dibuktikan dengan 1) proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), 2) guru terlihat otoritatif, 3) pembelajaran belum terpadu, dan 4) penilaian masih menggunakan kriteria mutlak berupa KKM.

Hal berbeda justru ditemui pada proses pembelajaran di SD Kanisius Mangunan. Sekolah ini menggunakan kurikulum tersendiri. Kurikulum yang digunakan merupakan hasil pengembangan untuk dapat menghasilkan pembelajaran humanis, memerdekakan siswa dan mengembangkan keunikan diri siswa secara utuh. Keunikan tersebut didapatkan peneliti dalam

proses wawancara pada 6 Desember 2017 dan dibuktikan dengan artikel tulisan Nasarius Sudaryono yang diterbitkan oleh majalah Bianglala (Media Komunikasi Pangudi Luhur) edisi 029/ Th VI/ Maret 2006 serta buku kenangan peresmian kompleks TKE-SDKE Mangunan tahun 2014. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan judul “Implementasi Kurikulum Humanis dalam Proses Pembelajaran di SD Kanisius Mangunan.”

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki relevansi dengan penelitian Reka Miswanto pada tahun 2015 dengan judul “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Kurikulum Humanistik di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul Yogyakarta.” Selain penelitian Reka, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian Suprihatin pada tahun 2017 dengan judul “Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung dari 12 Maret-12 April 2018 di SD Kanisius Mangunan

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

## **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016: 309) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut, dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik analisis datanya menggunakan model alur yang dikembangkan Milles dan Huberman (2014:6) yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan / verifikasi (*drawing conclusion/ verification*)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Penerapan kurikulum humanis dalam pembelajaran di SD Kanisius Mangunan dimulai

dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk seluruh aspek perkembangan siswa. Visi yang diangkat dan digunakan sebagai dasar proses pembelajaran di SD Kanisius Mangunan. Visi yang diangkat adalah “Terbentuknya Komunitas Pembelajar yang Eksploratif, Kreatif dan Integral.”

Perencanaan yang dilakukan, sesuai dengan pendapat Hamalik (2013: 249) yang menyatakan bahwa tahap perencanaan bertujuan untuk mengurai visi dan misi atau mengembangkan tujuan operasional yang ingin dicapai. Berdasarkan pada tujuan berupa visi yang hendak dicapai, sesuai dengan pernyataan Hidayat (2015: 51) yang menyatakan bahwa tujuan memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena memberikan arah pada seluruh kegiatan pembelajaran dan memberi warna setiap komponen.

Konsep Visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan merupakan konsep pembelajaran dari Romo YB. Manguwijaya yang menginginkan agar pembelajaran dapat lebih mengarahkan siswa agar memiliki jiwa dan pengetahuan mengeksplor apa yang ada di sekitarnya, kreatif untuk memberikan pembaharuan dan pengembangan dari apa yang dieksplor dan menerapkan apa yang sudah dikembangkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan pernyataan Mc Neil (1997: 6-11), Miswanto (2015: 210), Suprihatin (2017: 101), dan Sukiman (2015: 50-51) mengenai

integralistik, kesatuan dan keseimbangan antara ranah pengetahuan, afeksi dan psikomotorik.

Visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai disosialisasikan pada internal maupun eksternal sekolah. Sosialisasi internal sekolah dilakukan dengan menjadikan visi sekolah sebagai jargon, pertemuan orang tua siswa dalam paguyuban sekolah dan pemantapan guru dalam kegiatan lokakarya serta *jumatan* (pertemuan setiap hari Jumat siang). Sosialisasi eksternal sekolah dilakukan dengan leaflet, blog sekolah dan sarasehan untuk orang tua calon peserta didik baru.

Untuk mendukung terwujudnya visi, misi dan tujuan pendidikan yang diarahkan untuk membentuk pribadi siswa secara utuh, sekolah memiliki dua pembelajaran yaitu pembelajaran reguler dan pembelajaran khas. Pembelajaran reguler yang terdiri dari mata pelajaran yang sering ditemui di sekolah dasar pada umumnya sedangkan mata pelajaran khas yang terdiri dari Membaca Buku Bagus (MBB), Komunikasi Iman (KI), dan Kotak Pertanyaan (KOPER). Mata pelajaran khas yang dikembangkan sekolah didesain untuk menghasilkan pembelajaran yang sarat materi pembelajaran namun dibuat lebih santai, ringan dan menyenangkan. Pengembangan mata pelajaran tersebut, mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa, senada dengan pernyataan Mc Neil (1997: 6-11), Miswanto (2015: 210), Suprihatin (2017: 101), dan Sukiman (2015: 50-51) mengenai integralistik, kesatuan dan keseimbangan antara ranah pengetahuan, afeksi dan psikomotorik.

Perencanaan pembelajaran dimulai oleh sekolah dengan mengembangkan dan memodifikasi kurikulum nasional yaitu KTSP menjadi terpadu dalam bentuk tematik untuk seluruh kelas sesuai seperti pernyataan Mc Neil (1997: 6-11), Miswanto (2015: 210), Suprihatin (2017: 101), dan Sukiman (2015: 50-51) yaitu mengenai pembelajaran menyeluruh dan terpadu.

Modifikasi kurikulum dimulai dengan menetapkan tema besar dan subtema. Tema dan subtema berganti setiap tahun dan ditetapkan dengan mengangkat topik permasalahan yang sedang aktual di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Akbar, dkk (2016: 18) dan Majid (2014: 89) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran tematik adalah memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran yang harus disampaikan dalam satu semester, dipilah untuk dimasukkan dalam subtema dan *drill*. Materi yang didahulukan untuk disampaikan dalam pembelajaran adalah materi pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, terutama dalam membentuk siswa agar memiliki jiwa eksploratif, kreatif dan integral. Materi yang dimasukkan dalam subtema adalah materi yang lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari dan penyampaian dapat dilaksanakan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa. Materi yang dimasukkan dalam *drill* adalah materi yang hanya bersifat hafalan. Analisis dan perombakan materi tersebut, sesuai dengan karakteristik pendekatan kurikulum humanistik yang disampaikan Mc Neil (1997: 6-

11), Miswanto (2015: 210), Suprihatin (2017: 101), dan Sukiman (2015: 50-51) yaitu adanya integralistik, kesatuan dan keseimbangan antara ranah pengetahuan, afeksi dan psikomotorik.

Dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dibuat dalam kegiatan lokakarya yang dilakukan setiap awal semester, sedangkan RPP dibuat setiap minggu dalam kegiatan *team-teaching* yang dibersamai oleh staff laboratorium DED. Pada dokumen silabus, kegiatan pembelajaran disusun untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa seperti pernyataan Mc Neil (1997: 6-11), Miswanto (2015: 210), Suprihatin (2017: 101), dan Sukiman (2015: 50-51) yaitu adanya integralistik, kesatuan dan keseimbangan antara ranah pengetahuan, afeksi dan psikomotorik. Materi dan kegiatan dalam silabus, disusun berkaitan dengan tema besar dan subtema yang menaungi dalam satu tahun pembelajaran. Dokumen RPP terlihat memuat perencanaan disesuaikan dengan silabus yang disusun sejak awal tahun pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran di SD Kanisius Mangunan, terdiri dari kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup/akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2013: 125-128) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dalam pembelajaran dikembangkan melalui sintaks khusus dan khas

yaitu eksplorasi, menemukan (*invention*) dan penerapan (*application*).

Kegiatan pendahuluan selalu dimulai dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu doa berupa lagu pujian pada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan membaca selama 15 menit untuk setiap harinya dan secara khusus kegiatan Literasi setiap hari Selasa selama 30 menit.

Kegiatan inti berupa eksplorasi terlihat dari kegiatan mengamati media pembelajaran, mendengarkan penjelasan dan demonstrasi, permainan, bertanya jawab sekaligus mengajak siswa untuk mengamati dan mengidentifikasi berdasarkan kondisi lingkungan sekitar. Kegiatan penemuan (*invention*) terlihat dari kegiatan penugasan yang diarahkan agar siswa dapat mencoba baik secara mandiri atau bekerjasama dalam kelompok. Kegiatan penerapan (*application*) terdiri dari kegiatan penerapan pengetahuan yang sudah diterima untuk mengerjakan soal latihan, membuat produk dan melakukan kinerja. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan penilaian dan berdoa menurut kepercayaan masing-masing serta menyanyikan lagu doa.

Adanya sintaks khusus pada kegiatan ini, memperlihatkan adanya pengembangan pada ranah pengetahuan dan keterampilan seperti pernyataan Mc Neil (1997: 6-11), Miswanto (2015: 210), Suprihatin (2017: 101), dan Sukiman (2015: 50-51) mengenai adanya integralistik, kesatuan dan keseimbangan antara ranah pengetahuan, afeksi dan psikomotorik. Secara

khusus, ranah afeksi terlihat dari adanya pembiasaan enam nilai karakter khas dalam proses pembelajaran sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2013: 10) mengenai cara menginternalisasikan nilai karakter salah satunya menggunakan pembiasaan, Enam nilai karakter yang dikembangkan diantaranya a)kasih persaudaraan dalam keberagaman, b)jiwa pembelajar, c)kepedulian, d)kedisiplinan, e)keunikan pribadi dan f)mandiri. Upaya yang dilakukan guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut adalah dengan menggunakan kesepakatan kelas yang isinya berasal dan disepakati oleh siswa serta evaluasinya dalam kegiatan diskusi kelas yang dilaksanakan satu minggu sekali.

Dalam pelaksanaan rangkaian pembelajaran, terlihat guru menjalin kedekatan bersama siswa dengan cara mengikuti alur berfikir siswa, berusaha menampung segala pendapat siswa, mendengarkan cerita siswa dan membantu permasalahan siswa. Guru juga berusaha mengajak siswa untuk saling memahami kondisi siswa berkebutuhan khusus dengan cara *moving class* dan memberikan tanggung jawab pada teman sebangku siswa berkebutuhan untuk membantu guru dalam membimbing siswa tersebut.

Secara khusus, sekolah berusaha untuk menempatkan guru selain sebagai fasilitator juga sebagai kakak, abang, ayah dan ibu sehingga pembelajaran dalam komunitas kelas layaknya seperti sebuah keluarga. Sekolah juga memiliki pola asuh *ajrih-asih* yang menyeimbangkan antara ketegasan dan kasih sayang, bahkan

memberikan porsi yang lebih besar pada kasih sayang. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik kurikulum humanistik yang disampaikan Mc Neil (1997: 6-11), Reka Miswanto (2015: 210), Suprihatin (2017: 101) dan Sukiman (2015: 50-51) yang menyatakan bahwa peran guru harus dapat menjalin hubungan harmonis dan emosional dengan siswa.

Hubungan emosional antara guru dan siswa tidak hanya terjalin antara guru dengan siswa, tetapi juga dengan orang tua dalam kegiatan *home visit*. Sekolah meminta guru untuk selalu melaksanakan *home visit* karena dengan kegiatan tersebut, guru dapat mengkomunikasikan segala perkembangan siswa di sekolah kepada orang tua. Selain itu, *home visit* juga dapat digunakan untuk mengetahui penyebab dan mencari solusi untuk semua permasalahan yang dihadapi guru di sekolah maupun permasalahan yang dihadapi orang tua di sekolah.

Strategi menurut Dinn Wahyudin (2014: 55) merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengaktualisasikan isi atau materi sebuah kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, untuk mencapai visi dan misi yang ingin membentuk siswa yang eksploratif, kreatif dan integral, SD Kanisius Mangunan sangat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang diarahkan untuk mengaktifkan siswa, menyenangkan dan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran sesuai dengan pendapat Sukiman (2015: 48) yang menyatakan bahwa pendekatan kurikulum humanistik menggunakan konsepsi

*child-centered* yang mengutamakan ekspresi diri, individualitas, aktivitas pertumbuhan dari dalam diri dan bebas paksaan dari luar. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan strategi dan metode berpusat pada siswa. Strategi yang terlihat adalah strategi kontekstual, inkuiri, kooperatif dan proyek. Sekolah sangat mendorong setiap kelas untuk memiliki kegiatan proyek untuk setiap tahunnya disesuaikan dengan materi pembelajarannya yang sedang dipelajari oleh kelas. Metode yang digunakan guru sangat beragam, diantaranya tanya jawab, diskusi, demonstrasi, ceramah, eksperimen/ percobaan, resitasi/ pemberian tugas, permainan, dan karya wisata.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran di SD Kanisius Mangunan, penggunaan media pembelajaran sangat diusahakan dalam proses pembelajaran. Jika guru tidak dapat membawa media pembelajaran di hadapan siswa, guru diarahkan untuk mengajak siswa menuju sumber belajar yang lebih konkret. Pentingnya penggunaan media pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Edgar Dale (Wina Sanjaya, 2010: 163-166) mengenai kerucut pengalaman (*cone of experience*) yang menggambarkan bahwa pembelajaran semakin konkret jika menggunakan media pembelajaran dan pengalaman langsung.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagian besar berupa media visual dan audio visual. Media visual yang digunakan beragam, diantaranya buku cerita, gambar cetak, kartu pecahan, kartu kalimat dan benda-benda konkret. Media audio-visual yang

digunakan juga beragam, diantaranya adalah video dan komputer. Guru di SD Kanisius Mangunan didorong untuk kreatif mengembangkan media pembelajaran sederhana yang memanfaatkan barang-barang bekas, baik dibuat bersama-sama teman guru maupun melibatkan siswa.

### **3. Penilaian Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian harian yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat John D. Mc Neil (1997: 6-11), Reka Miswanto (2015: 210), Suprihatin (2017: 101) dan Sukiman (2015: 50-51) yaitu mengarah pada penilaian proses. Penilaian proses tersebut tidak membuat siswa harus mencapai standar tertentu. Ketercapaian siswa dinilai dengan menggunakan rubrik dan kriteria penilaian.

Sedikit berbeda dengan penilaian harian, penilaian akhir tetap menggunakan standar berupa KKM yang digunakan untuk memudahkan guru dalam proses pembuatan deskripsi. Laporan hasil belajar siswa SD Kanisius Mangunan dibuat dalam bentuk angka dan deskripsi. Laporan angka merupakan nilai akhir hasil rata-rata dari penilaian harian siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Laporan deskripsi merupakan penjabaran dari perkembangan siswa untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Laporan deskripsi tersebut dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan perkembangan masing-masing siswa dengan nilai akhir yang didapat. Konsep laporan berupa angka dan deskripsi ini dikembangkan karena sekolah berpedoman bahwa setiap siswa adalah pribadi yang unik dan mengalami

perkembangan sesuai kemampuan masing-masing. Oleh karena itu perkembangannya harus dijelaskan dalam bentuk deskripsi yang merupakan analisis kemampuan siswa.

Penilaian pembelajaran diarahkan untuk menilai ketiga ranah/ aspek perkembangan siswa, sesuai pernyataan Fadlilah (2014: 211-224) yang menyatakan bahwa penilaian berdasarkan aspek yang diukur dapat dibedakan menjadi tiga dan sesuai dengan pernyataan Mc Neil (1997: 6-11), Miswanto (2015: 210), Suprihatin (2017: 101) dan Sukiman (2015: 50-51) yang menyatakan bahwa kurikulum humanistik ditandai dengan adanya integralistik, kesatuan dan keseimbangan antara ranah pengetahuan, afeksi dan psikomotorik

Terdapat kekurangan dalam penilaian proses yang dilaksanakan. Aspek keterampilan maupun afeksi hanya dituliskan dalam RPP, tidak dilengkapi dengan instrumen yang jelas dan detail seperti skala atau rubrik penilaian, sehingga tidak ada kriteria yang jelas pada kompetensi afeksi dan keterampilan. Instrumen penilaian ranah afeksi hanya menggunakan kotak A,B,C,D,E yang terletak di pojok kanan atas dan sistem pengisiannya hanya berdasarkan urutan A untuk sangat baik, B untuk baik,C untuk cukup baik, dan D untuk kurang baik. Penilaian ranah psikomotorik hanya menggunakan sistem penilaian 4,3,2,1 dan sistem pengisiannya hanya berdasarkan urutan 4 untuk sangat baik, 3 untuk baik, 2 untuk cukup baik, dan 1 untuk kurang baik

Walaupun demikian, secara keseluruhan instrumen penilaian pembelajaran yang



digunakan dilaksanakan sudah sesuai dengan ruang lingkungannya. Jenis penilaian untuk mengukur ranah kognitif dengan menggunakan tes tertulis berupa soal latihan, Lembar Kerja (LK) dan kuis serta dengan menggunakan penugasan. Jenis penilaian untuk mengukur ranah afeksi dengan menggunakan observasi perilaku siswa dalam pembelajaran, penilaian diri dan penilaian antar teman. Jenis penilaian untuk mengukur ranah psikomotorik dengan menggunakan tes praktik, penilaian dan penilaian portofolio.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan 1)menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah yang diarahkan untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki jiwa eksploratif, kreatif dan integral, dan 2)merombak dan memodifikasi kurikulum KTSP dengan prinsip tematik integratif untuk menyediakan pengalaman belajar yang terpadu dan menyeluruh. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 1)penggunaan sintaks yang khas, berupa eksplorasi, penemuan (*invention*) dan penerapan (*application*), 2)menetapkan enam nilai karakter khas yang dinternalisasikan melalui pembiasaan dalam pembelajaran di sekolah, kesepakatan kelas dan ditindaklanjuti dalam diskusi kelas dan lembar refleksi, 3)penggunaan strategi dan metode yang beragam dan berprinsip untuk mengaktifkan siswa, kontekstual dan menyenangkan, 4)penggunaan media yang mendukung siswa untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan eksplorasi dan 4)peran guru sebagai fasilitator sekaligus keluarga bagi siswa serta dikembangkannya pola asuh *ajrih-asih* dan *home visit*.

Penilaian pembelajaran dilakukan dengan 1)berbasis penilaian proses, dan 2)menilai keseluruhan aspek/ranah perkembangan siswa dengan berbagai macam bentuk penilaian serta instrumen penilaian.

### **Implikasi**

Implikasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kurikulum humanis dapat diimplementasikan di sekolah dengan mengembangkan bahkan memodifikasi materi pembelajaran yang termuat dalam kurikulum nasional sehingga proses pembelajaran menghasilkan pembelajaran yang humanis dan bermakna bagi keseluruhan aspek perkembangan siswa.

### **Saran**

Saran untuk kepala sekolah hendaknya Memberikan pelatihan intensif dan meningkatkan ketertiban pembuatan rubrik beserta kriteria dan skor penilaian sehingga penilaian tidak bias.. Saran untuk guru kelas dan guru mata pelajaran hendaknya meningkatkan kinerja dalam pembuatan RPP dan instrumen penilaian yang cberacuan kriteria, khususnya pada penilaian aspek sikap dan keterampilan

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, Sa'dun. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fadhillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/ MTS 7 SMA/MA*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Hidayat, Sholeh. (2015). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. (2014). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta : UI-Press
- Miswanto, Reka. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8, 205-212
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Neil, John D Mc. (1990). *Curriculum A Comprehensive Introduction Fourth Edition. United State: Library Of Congress Cataloging in Publication Data*.
- Sindhunata. (2006). *Membuka Masa Depan Anak– Anak Kita*. Yogyakarta : Kanisius
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin. (2017). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA : Jurnal Kependidikan Islam*, 3, 82-104
- Wahyudin, Dinn. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Yamin, Moh. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif*. Yogyakarta : DIVA Press
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group